

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Media Pembelajaran**

Arsyad (2009: 3) mengungkapkan kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa, sedangkan Gerlach, dkk. (dalam Arsyad, 2009: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, Djamarah dan Zain (2006: 120) menyatakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Hernawan (2007: 11) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah: 1) sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, 2) bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, 3) untuk mempercepat proses belajar, dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan cepat, 4) meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi, 5) media pembelajaran

meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi terjadinya verbalisme. Adapun manfaat media pembelajaran yaitu: 1) memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya, 2) memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing siswa, 3) membangkitkan motivasi siswa. 4) menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan, 5) menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh siswa, 6) mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, 7) mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.

Djamarah, dkk. (2006: 124-125) mengemukakan bahwa dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi 3:

1) Media Auditif

Yaitu media yang hanya menggunakan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2) Media Visual

Yaitu media yang menggunakan indra pengelihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* ( flim rangkai ), *slides* ( film bingkai ) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.

3) Media Audiovisual

Yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini dibagi menjadi 2, yaitu Audiovisual diam dan Audiovisual gerak.

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk perantara dalam pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa yang dapat mengubah sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret.

## **B. Media Gambar**

Angkowo, dkk. (2007: 26) mengemukakan media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya

yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat dan sebagainya. Media gambar merupakan media sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaan termasuk media yang murah harganya. Media gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau memberi variasi pada fakta yang kemungkinan akan dilupakan atau diabaikan.

Sudjana, dkk. (dalam Angkowo, 2007: 26) menjelaskan bahwa media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar.

Menurut Suyanto (2009: 6) gambar merupakan satu bentuk media yang masuk dalam kategori grafis. Gambar didefinisikan sebagai representasi visual dari orang, tempat ataupun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas, atau bahan lain baik dengan cara lukisan, gambar atau foto.

Sadiman, dkk. (2006: 26) mengemukakan media gambar sebagai salah satu media pembelajaran mempunyai kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

Kelebihan media gambar:

- a) Sifatnya kongkrit. Artinya gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d) Media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman.
- e) Media gambar murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kelemahan media gambar sebagai berikut:

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan belajar.

- c) Ukurannya sangat terbatas, tidak memadai untuk kelompok besar.

Dari uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampakkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas.

### **C. Fungsi dan manfaat media gambar dalam Pembelajaran.**

Media dalam pembelajaran memiliki berbagai fungsi dan manfaat, seperti yang dikemukakan oleh Heinich (Suyanto, 2009: 6) menyatakan bahwa pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu guru, karena media gambar dapat menarik perhatian siswa. Pada umumnya semua orang senang melihat gambar atau foto, menyediakan gambaran nyata dari suatu objek yang karena suatu hal tidak mudah untuk diamati, unik, memperjelas hal-hal yang bersifat abstrak, dan mampu mengilustrasikan suatu proses.

Angkowo, dkk. (2007: 26) media juga dapat berguna untuk membangkitkan gairah belajar, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Media dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan, serta memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan. Selain itu media juga berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai sarana pemecahan masalah dan sebagai sarana pengembangan diri. Didalam gambar menunjukkan berbagai kenampakan atau hasil yang ada, menunjukkan berbagai fakta dan bukti yang nyata yang berhubungan dengan bahasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan menggunakan gambar sebagai alat bantu mengajar diharapkan siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari IPS. Apabila siswa telah termotivasi untuk belajar, maka akan mudah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi belajar. Dalam proses belajar

mengajar pada umumnya media gambar berfungsi sebagai alat bantu atau media peraga memudahkan guru menjelaskan materi yang akan diajarkan.

Media gambar mempunyai fungsi:

- a. Menyalurkan pesan dari sumber informasi ke penerima pesan.
- b. Menarik perhatian
- c. Memperjelas sajian ide
- d. Mengilustrasikan atau memberi variasi pada fakta yang kemungkinan akan dilupakan atau diabaikan.
- e. Membantu mempercepat siswa dalam memahami materi melalui pendidikan IPS.
- f. Membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dari materi pendidikan dengan lebih kongkrit.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi dan manfaat media gambar dalam pembelajaran adalah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan sebagai alat komunikasi dalam penyampaian pesan (materi pembelajaran) yang lebih kongkrit pada siswa, sehingga lebih mudah dipahami.

#### **D. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran IPS**

Angkowo, dkk. (2007: 26) penggunaan media gambar yang efektif, harus mempunyai tujuan yang jelas, pasti dan terperinci. Dalam hal ini media gambar yang dapat digunakan adalah media gambar yang ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang dibahas atau masalah yang dihadapi. Media gambar dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, serta dapat membantu mengembangkan kepribadian siswa.

Dikemukakan oleh Supriatna dkk. (2007: 154) media gambar merupakan media dalam pengajaran IPS. Tetapi tidak semua kegiatan penyajian pelajaran IPS selalu menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar dalam pengajaran IPS tergantung pada karakteristik materi pembelajaran.

Sadiman, dkk. (2007: 29) ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. Autentik. Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti jika seorang sedang melihat benda sebenarnya.
- b. Sederhana. Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- c. Ukuran Relatif. Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda/objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.
- d. Gambar sebaiknya menggunakan gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam, tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri sering kali lebih baik.
- f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Apabila guru hendak menggunakan media gambar, ada baiknya guru memahami syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh gambar yang baik. Guru tidak boleh menggunakan media gambar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu guru harus mempertimbangkan ukuran dari gambar yang akan ditampilkan. Jadi media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sekaligus mempermudah siswa untuk menerima materi yang diajarkan.

### **E. Langkah-langkah Menggunakan Media Gambar**

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menggunakan media gambar, agar proses pembelajaran berlangsung secara efisien.

Ruminiati (2007: 2.23) bahwa sebelum menggunakan media gambar, guru harus mempersiapkan langkah-langkah penyajian media gambar sebagai berikut:

- 1) Menganalisis sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media audio atau foto.
- 2) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan.
- 3) Menugaskan siswa untuk menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Memeragakan gambar-gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa.
- 5) Guru meminta para siswa mengomentari gambar yang telah diperagakan dan siswa yang lain meminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- 6) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah disiapkan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Guru menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindaklanjuti dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperkaya penguasaan materi pelajaran IPS.

Dari pendapat ahli yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan langkah-langkah penyajian media gambar tersebut untuk dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran IPS pada setiap siklus.

### **F. Pengertian Aktivitas Belajar**

Menurut Rohani (2004: 6) belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat-aktif dengan anggota badan, sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) ialah jika daya dan jiwanya bekerja sebanyak atau banyak

fungsi dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik.

Sanjaya (2006: 130) mengemukakan belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan yang diharapkan. Aktivitas tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 23) aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar.

Sardiman (2010: 100) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Dari kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengalaman tertentu dalam proses pembelajaran.



## **G. Pengertian Belajar**

Menurut Gagne (dalam Suwarjo, 2008: 33) mendefinisikan belajar merupakan suatu proses yang terorganisasi sehingga terjadi perubahan prilaku pembelajaran akibat pengalaman.

Menurut Burton (dalam Suwarjo, 2008: 33) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut kedua pandangan tersebut, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, bukan sesuatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi harus mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan, melainkan perubahan tingkah laku.

Menurut Skinner (dalam Dimiyati, dkk. 2009: 9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya, jika ia tidak belajar maka responnya menurun.

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa, belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu setelah mendapatkan informasi baru dari pengalaman yang mereka dapatkan.

## **H. Pengertian Hasil Belajar**

Dimiyati, dkk. (2002: 3-4) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Selanjutnya Dimiyati, dkk. mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.

Hamalik (2009: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan siswa yang diperoleh karena adanya usaha belajar.

### **I. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Soemantri (dalam Sapriya, 2006: 7) mengemukakan IPS adalah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Kosasih (dalam Sapriya, 2006: 7) mengemukakan IPS merupakan ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Nasution (dalam Daldjoeni, 1985: 9) mendefinisikan IPS adalah pelajaran yang merupakan satu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial.

Sumaatmadja (dalam Darsono, 1999: 29) mengemukakan bahwa IPS sebagai bidang pendidikan, tidak hanya memberikan peserta didik dengan pengetahuan sosial, melainkan lebih jauh dari pada itu berupaya membina dan mengembangkan mereka menjadi sumber daya manusia Indonesia yang berketrampilan sosial dan intelektual sebagai warga negara yang memiliki perhatian serta kepedulian sosial yang bertanggungjawab merealisasikan tujuan nasional. Pokoknya mempelajari-menelaah mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini, itulah hakikat yang dipelajari pada pendidikan IPS.

Sanusi (dalam Darsono, 1999: 29) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus mencerminkan hasil pengorganisasian konsep-konsep ilmu sosial yang disederhanakan dan disajikan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan psikologi siswa. Dalam pada itu, bahwa pendidikan

IPS haruslah terpadu (*integrated*) atau mengandung unsur-unsur keterpaduan melalui pendekatan yang multi-, atau inter-, atau trans-disipliner. Berdasarkan pernyataan di atas Sanusi (dalam Darsono, 1999: 29) mengemukakan bahwa bidang kajian antara ilmu sosial atau ilmu pengetahuan sosial tidaklah berbeda yaitu suatu studi yang bidang kajiannya sama-sama mempelajari kehidupan individu di masyarakat walaupun penekanan kerangkanya berbeda. Dari penjelasan dan batasan pengertian IPS, nampak ruang lingkup IPS pada dasarnya mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar, berdasarkan pengertian dan bidang kajian IPS seperti tersebut di atas tidak bisa melepaskan diri dari pada kajian konteks lingkungan sekitar anak dan sekolah atau pengaitan latar sosial budaya-ilmu bumi-ekonomi-pemerintahan dan sejarah proses perkembangan bangsa dari masa lalu hingga saat ini sesuai dengan ruang lingkup pengembangan bahan IPS yang dibinakan di Sekolah Dasar.

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari berbagai dinamika kehidupan manusia baik secara individu maupun berkelompok, yang di dalamnya mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

## J. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut KTSP (2006) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Hasan (dalam Supriatna, 2007: 5) tujuan IPS dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

*Pennsylvania Council for the Social Studies* (dalam Supriatna, 2007: 6) pendidikan IPS mempunyai tujuan yang lebih spesifik yaitu, fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya yaitu dunia manusia, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggungjawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Untuk melengkapi tujuan tersebut, program IPS memfokuskan pada pemberian pengalaman yang akan membantu setiap individu siswa.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah membentuk individu dan membina siswa untuk memahami dunia sosialnya dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

#### **K. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: Apabila dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur Tahun pelajaran 2010/2011.